

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rata-rata anak-anak menganggap menghafal Al-Qur'an adalah hal yang berat. Tak heran hal ini membutuhkan perhatian *extra* bagi para guru tahfidz untuk bisa menjadikan anak-anak gemar pada Al-Qur'an. Bukan hanya sekedar menghafal tetapi anak-anak pun harus memahami ayat-ayat yang ia hafalkan. Mengajarkan Al-Qur'an sejak anak usia dini sangat ditekankan, karena rentan usia mereka sangat aktif, antusias dan dinamis sering sekali ingin mengetahui apa yang mereka lihat maupun yang mereka dengar, hal ini seharusnya masih bisa terus dikembangkan¹. Dirasa otak anak usia dini seperti kelas I itu bersih, alangkah baiknya diisi dengan pembelajaran Al-Qur'an contohnya menghafal. Dengan memasukan nilai-nilai qur'ani kepada mereka dengan metode yang mereka suka, tentunya menjadi hal yang luar biasa bisa menarik minat anak untuk menghafal Al-Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan yang berada di daerah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung yang memiliki kurikulum yang khas, yaitu Adab, Iman, Ibadah dan Tahfidz Al-Qur'an. Hal yang paling menonjol dari lembaga ini adalah kreativitas dalam memberikan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an, dengan tujuan mengemas anak-anak untuk menghafal sekaligus mereka bisa menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Nama lembaga pendidikan ini adalah SDIK (Sekolah Dasar Islam Karakter) Nur Alifa Rancaekek Bandung. Di SDIK ini terdapat satu metode yang dirasa cukup unik untuk pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dikarenakan tujuan diterapkannya metode ini bukan hanya sekedar menghafal, tetapi metode ini pun menjadikan anak tahu arti dari ayat-ayat yang dibaca dan dengan mudah memahami isi dari ayat tersebut.

¹ Rusdiah, Dea Nasyafiah "Penerapan Penghafalan Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini; Studi Kasus Pada Orang Tua yang Berstatus Sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin", Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol (11), 2021, hal.. 1-3

Metode tersebut adalah metode *MASTER* atau *Menghafal Semudah Tersenyum*. Metode ini memadukan gerakan badan yang merupakan visualisasi dari arti ayat yang dihafal. Sehingga, menjadikan proses menghafal Qur'an menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, dan tentunya anak-anak bisa mengetahui arti dari ayat tersebut dan bahkan bisa sampai mentadaburi ayat yang dibaca.

Berdasarkan hasil penelitian awal bahwa :

“SDIK Nur Alifa Rancaekek Bandung memiliki program pembelajaran tahfidzul Qur'an. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Tahfidz di SD IK Nur Alifa ini adalah menggunakan 2 metode. Yang pertama *Metode MASTER (Menghafal semudah Tersenyum)*, metode ini digunakan untuk kelas bawah yaitu kelas 1. Tujuannya menanamkan rasa suka Al-Qur'an kepada anak-anak, walaupun hanya *one day one ayat*. Karena biasanya anak-anak ketika masuk SD sudah menganggap bahwa menghafal itu berat dan sulit. Maka dari itu Metode *MASTER* merupakan metode *one day one ayat* yang mudah dan menyenangkan, seperti halnya metode Talaqi hanya saja ditambah dengan gerakan yang mengandung arti dari ayat tersebut. Sehingga anak-anak disamping hafal ayat al-Qur'an, secara kinestetik dengan gerakan menjadika anak itu cepat hafal yang mana bisa sampai pada *Tadabur* ayat. Yang kedua, yaitu *Metode Talaqi (Guru satu kali mengajar anak-anak satu kali)*, untuk metode ini diterapkan untuk kelas 2 dan 3”

Hal yang melatarbelakangi adanya metode *MASTER* ini adalah banyak orang yang menghafal al-qur'an itu mengalami kesulitan dan seringkali merasa cepat lupa, kemudian kebutuhan umat Muslim dalam menghafal Al-Qur'an itu sangat tinggi, dan dengan metode ini membuktikan bahwa menghafal qur'an itu menyenangkan, praktis dan juga sangat mudah tidak heran jika sudah banyak individu bahkan sebuah instansi menerapkan metode ini.

Pembelajaran tahfidzul Qur'an pada masa sekarang sudah ramai dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun non-formal. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim untuk mencetak

anak-anak generasi penghafal Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, salah satunya yaitu sebagai ilmu pengetahuan dan bahkan menjadi syafa'at bagi para pembacanya apalagi menghafalnya. Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah pengakraban manusia terhadap kitabnya, sehingga seseorang tersebut tidak buta terhadap apa yang menjadi kitab sucinya.

Dilansir dari laman *website kuasarakyat.com*, ada kurang lebih 1.200 lembaga pendidikan yang terdapat pembelajaran tahfidzul Qur'an di Indonesia, dan itu pun masih terus bertambah. Ustadz Yusuf Mansur mengatakan bahwa antusiasme masyarakatlah yang menjadikan lembaga tahfidz ini terus mengalami peningkatan. Dan untuk jumlah hafidz dan hafidzah Al-Qur'an masih sekitar 30.000 orang, jika dalam Data Kementerian Agama jumlah tersebut setara dengan 0.01% dari 87% penduduk Indonesia.²

Penerapan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebaiknya dimanfaatkan dari usia-usia yang masih *fresh* seperti ditanamkan sejak dini. Kegiatan menghafal Qur'an sering kita temui dimana saja, baik di wilayah perkotaan ataupun pedesaan. Kaum muslimin baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa bahkan kalangan lansia semuanya ikut menghafal Qur'an. Pembelajaran tahfidzul Qur'an ini tidak hanya sekedar menghafal saja melainkan dapat mempelajari terjemahan dan isi kandungannya serta mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

Sang Khaliq Allah Azza Wa Jalla pun sudah menjamim tentang kemudahan untuk kaum muslimin yang mempelajari al-Qur'an, seperti membaca, menghafal, memahami dan mengamalkannya dalam Q.S Al-Qomar ayat ke-17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sungguh, telah Kami mudahkan AL-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambur pelajaran?” (Q.S Al-Qomar;17)³

Dengan menghafal yang dilakukan oleh generasi-generasi diluar sana itu merupakan salah satu usaha untuk pemeliharaan kemurnian al-Qur'an. Akan

² Website; <https://kuasarakyat.com/hafidz-al-quran-indonesia-menang-dari-arab-saudi-kalah-dari-mesir/?amp=1> dilansir pada 06 November 2023

³ Apk. Al-Qur'an Indonesia, versi 2.7.35 diakses pada 29 oktober 2023

tetapi permasalahan yang dihadapi saat ini adalah tentang kualitas hafalan yang notabene anak menganggap “menghafal itu sulit”. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para ustadz atau pendidik untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran untuk anak-anak agar tidak merasa bosan.

Sehingga dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah salah satu metode pembelajaran tahfidzul Qur’an ini untuk menjadi bahan penelitian dengan judul : **“METODE MASTER (MENGHAFAL SEMUDAH TERSENYUM) PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR’AN (STUDI KASUS SDIK NUR ALIFA RANCAEKEK BANDUNG)”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Metode *MASTER* digunakan sebagai metode pembelajaran tahfidzul Qur’an di SDIK Nur Alifa Rancaekek Bandung?

Adapun rumusan masalah yang dapat diturunkan ke beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode *MASTER* ini dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SDIK Nur Alifa Rancaekek Bandung?
2. Bagaimana hasil dari penerapan Metode *MASTER* dalam Penerapan Tahfidzul Qur’an di SDIK Nur Alifa Rancaekek Bandung?
3. Apa saja yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *MASTER* dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SDIK Nur Alifa Rancaekek Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *MASTER* dalam kegiatan Tahfidzul Qur’an di SDIK Nur Alifa Rancaekek Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan Metode *MASTER* dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SDIK Nur Alifa Rancaekek Bandung.

3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Metode MASTER dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIK Nur Alifa Rancaekek Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoriti yaitu :

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas penelitian terhadap pembelajaran tahfidzul Qur'an khususnya Metode *MASTER*.
- b. Sebagai bahan bacaan ilmiah atau referensi bagi kalangan mahasiswa, pendidik, para penghafal al-Qur'an dan umumnya bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat secara praktis yaitu :

- a. Bagi peneliti sendiri memberikan pengalaman luar biasa dalam melakukan penelitian tentang metode pembelajaran tahfidz.
- b. Sebagai bahan referensi bagi instansi yang membutuhkan.
- c. Memberikan kontribusi bagi para pendidik di berbagai Lembaga Pendidikan terutama lembaga pendidikan Qur'an untuk menerapkan program-program ataupun metode-metode yang mendukung dan juga bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.
- d. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber rujukan untuk lembaga pendidikan khususnya dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, agar lebih bisa mengembangkan metode-metode yang sesuai untuk menjaga hafalannya.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan upaya dan berbagai strategi untuk sebuah pencapaian yang telah direncanakan. Pembelajaran juga merupakan komunasi dua arah yang dilakukan oleh pendidik atau guru dan peserta didik, dimana tujuannya adalah membelajarkan peserta

didik tersebut dengan menggunakan landasan pendidikan ataupun teori belajar untuk mencapai keberhasilan pembelajaran (Syaiful Sagala).⁴ *Tahfidz* berasal dari masdar *haffaza yahfizu* yang berarti menghafal⁵, menurut Quraisy Syihab mengandung makna mengawasi dan memelihara. Dan Al-Qur'an sendiri merupakan kalam Allah yang menjadi pedoman hidup manusia.

Tahfidzul Qur'an merupakan sebuah proses menghafal Qur'an dengan tujuan untuk memelihara, menjaga dan juga melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan di lafadzkan atau diucapkan di luar kepala dengan cara yang benar dan konsisten. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an berarti sebuah proses interaksi peserta didik dan pendidik untuk menghafal al-Qur'an, selain itu untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an. *Tahfidzul Qur'an* juga dapat diartikan sebagai sebuah proses menghafal al-Qur'an diluar kepala dengan bacaan yang fasih dan benar tentunya dengan cara tertentu secara terus-menerus. Pengertian *tahfidz* menurut 'Abd Al-Rabbi Nawabuddin terdapat 2 definisi, yang pertama; seseorang yang menghafal Al-Qur'an dan mampu melafalkan bacaannya dengan sesuai dengan makhraj dan hokum tajwid. Kedua, penghafal Al-Qur'an sudah seharusnya menjaga hafalannya, karena hafalan itu mudah hilang, maka dari itu seseorang harus terus menerus menghafal agar tidak lupa.⁶

Metode dalam kata lain cara untuk mencapai tujuan atau keberhasilan, metode disini difokuskan pada metode menghafal, jadi tujuan yang dibicarakan adalah keberhasilan menghafal. Berhasil tidaknya tentu sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan dalam system pembelajaran. *Peter R Senn* mengemukakan tentang pengertian metode, "*Metode merupakan suatu langkah, prosedur, atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah yang tentunya sistematis*".⁷

⁴ Syaiful Sagala, "*Konsep & Makna Pembelajaran*", Bandung 2005. hal., 34

⁵ Ibrahim Anis, dkk. *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Mesir : Dar al-Ma'arif, 1392 H.) hal., 185

⁶ Abd Al-Rabbi, "*Metode Efektif Menghafal Qur'an*", terjemah Ahmad Koswara, 1992. hal. 79

⁷ Aprianti, *Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya*, 2016. hal., 67

Di zaman ini, kajian tahfidzul qur'an atau menghafal qur'an dirasa menjadi sebuah urgensi untuk terus dikembangkan. Terutama pada aspek metode, karena metode yang digunakan itu berpengaruh pada hafalan. Beberapa lembaga pendidikan bahkan komunitas Islami sangat mengharapkan bisa mencetak generasi-generasi yang bisa menghafal qur'an. Di sekolah Dasar Islam Karakter Nur Alifa Rancaekek Bandung dalam upaya pembelajaran tahfidzul Qur'an tentunya menggunakan metode yang sudah diterapkan dari awal tahun berdirinya yaitu sekitar 5 tahun.

SDIK Nur Alifa menerapkan *Metode MASTER*. Yang mana merupakan singkatan dari *Menghafal Semudah Tersenyum*, metode yang memadukan gerakan badan yang merupakan visualisasi dari arti ayat yang dihafal yang dimotori oleh otak kanan dan menghafal di motorik oleh otak kiri. Sehingga, menjadikan proses menghafal Qur'an menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan perpaduan metode menghafal ini, menjadikan anak-anak aktif berimajinasi membayangkan cerita unik dalam ayat yang dibacakannya.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat pada Jurnal Educivilia, "*Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode MASTER*" oleh Nida Hasanah dan Fauziyatul Hamamy tahun 2021. Penulis tersebut mengatakan bahwa melalui kegiatan pengabdian masyarakat menghafal qur'an dengan Metode MASTER untuk meningkatkan hafalan Qur'an di Kp.Citugu Desa Tugulaya Cigombong Bogor yang berhasil dilaksanakan dengan partisipasi anak-anak yang cukup tinggi.

Skripsi "*Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bemani Ulu Raya*" oleh Apriyanti Mahasiswa STAIN Curup, mengatakan bahwa metode yang digunakan di pondok pesantren tersebut adalah metode tahsin/sorogan, metode talqin, metode takriry, metode talaqqi, dan metode muraja'ah. Dikatakan pula hambatan penerapan metode-metode tersebut adalah kurangnya perhatian para santri saat proses pembelajaran, suasana belajar kurang mendukung dan tentang pengalokasian waktu.

Jurnal yang berjudul “*Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo*” yang ditulis oleh Sri Wahyuni, Rivai Bolotio dan Abrari Ilham (2021). Dari hasil penelitiannya adalah penerapan metode tahfidz ini dimulai dengan mempersiapkan alat-alat penunjang pembelajaran seperti al-Qur’an dan alat tulis, setelah itu santri diwajibkan muroja’ah hafalannya dimalam hari sebanyak 20 kali bacaan yang nantinya disetorkan pada pembimbing pada ba’da shubuh.

Jurnal yang ditulis oleh Lu’ailu’ Liliawati dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan (2022) dengan judul “*Implementasi Metode Sima’I Pada Program Tahfidz Al-Qur’an*” hasil penelitiannya adalah implementasi dari metode Sima’I pada masa Covid-19, di MI Baiquniyyah adalah guru-guru merekam hafalan surah untuk siswa, lalu didengarkan oleh siswa tersebut dengan didampingi oleh orang tua. Yang menjadikan metode sima’I ini sangat efektif.

Skripsi yang ditulis oleh Silviana Putri yang berjudul “*Resepsi Program Takhasus Tahfidz Al-Qur’an Pada Target Capaian Santri Nuruzzaman Menggunakan Metode Talaqqi (Studi Pada Program Takhasus Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Nuruzzaman Kabupaten Bandung)*” deskripsi dari penelitiannya adalah penggunaan metode Talaqqi di Pesantren Nuruzzaman serta hasil penelitiannya dikatakan bahwa metode talaqqi kurang efektif di Pesantren Nuruzzaman, dibuktikan dengan hafalan santri belum bisa memenuhi target yang telah ditentukan.

Tesis yang berjudul “*Metode Pembelajaran Tahfidz A-Qur’an di Pondok Pesantren Futuhiyyah I Kabupaten Lampung Utara*” yang ditulis oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (2021) Ulfatun Mardiyah namanya. Hasil dari penelitian penulis mencantumkan bahwa pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Futuhiyyah I menggunakan metode Muraja’ah, metode Kitabah, metode Wahdah dan metode Sima’i. Metode Jama’ yang dikatakan sudah efektif di Pondok Pesantren ini, dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh guru yang mengampu bidang tahfidz yang membimbing para santrinya, untuk waktunya yaitu ba’da ashar, ba’da maghrib dan ba’da isya.

Jurnal yang berjudul “*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin*” ditulis oleh Muhammad Iqbal Ansari, H. Abdul Hafiz dan Nurul Hikmah (2020), dengan kesimpulan peneliti bahwa hasil penelitiannya adalah Metode Wafa pada pembelajaran tahfidz di SDIT ini adalah memperoleh perencanaan siswa bisa menghafal Al-Qur’an juz 29 dan Juz 30, untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidznya terdapat beberapa kegiatan seperti pembukaan, inti, penutup dan diselingi dengan *ice breaking*, evaluasinya berupa evaluasi formatif dan sumatif serta ada beberapa faktor pendukungnya yaitu seperti dukungan guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Adapula faktor penghambatnya bisa jadi dari siswanya sendiri dan orang tuanya.

Disertasi yang ditulis oleh Kafindi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (2022) yang berjudul “*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Lansia*”, penulis menemukan hasil bahwa penghafal Qur’an lansia berkisar umur 60 tahun keatas dengan segala kesibukannya. Lansia yang mampu menghafal 30 juz tentunya memiliki dorongan dari keluarga, selain daripada itu memiliki rasa senang terhadap Al-Qur’an dan memiliki waktu untuk menghafal Al-Qur’an. Menghafal Al-Qur’an dikalangan lansia ini menggunakan metode Tadabur ayat. Adapun Metode Talaqqi dan Metode Jama’ harus lebih di efektifkan kembali.

Jurnal yang ditulis oleh Nurul Sa’adah (2021) yang berjudul “*Metode Pembelajaran Al-Qur’an Sekolah Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur’an (TAUD SAQU) Jember; Kajian Living Qur’an*”. Dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana proses pembelajaran Al-Qur’an berlangsung, kemudian disebutkan metode apa saja yang digunakan di TAUD SAQU ini serta dijelaskan pula mengenai sejarah adanya metode tersebut dan macam-macam cabang pembelajaran yang ada di TAUD SAQU Jember.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, selain perbedaan lokasi penelitian pembahasan mengenai Metode Tahfidz ini berbeda. Metode MASTER merupakan metode menghafal yang jarang orang atau lembaga ketahui, dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana proses penerapannya, hasil serta faktor yang mempengaruhinya. Metode MASTER

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran mengenai apa saja yang dibahas dalam Skripsi ini, maka dibutuhkan sistematika penulisan. Dengan penulisan yang sistematis, diharapkan pembaca tidak salahpahaman terhadap apa yang disampaikan penulis. Berikut *point-point* yang akan dibahas dalam setiap BAB nya :

BAB I Pendahuluan: berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka dan Metode Penelitian berupa Jenis Penelitian, Setting Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data serta Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka (Landasan Teoritis): pada BAB ini berisikan tentang pembahasan mengenai tinjauan umum mengenai masalah yang diteliti. Yaitu tentang Pembelajaran, Menghafal Qur'an atau Tahfidzul Qur'an, Urgensi Menghafal Qur'an, Metode Menghafal Qur'an, Metode *MASTER*.

BAB III Metodologi Penelitian: berisikan pembahasan mengenai Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: BAB ini berisikan tentang Gambaran umum Lembaga Pendidikan SDIK Nur Alifa, dimulai dari Kondisi Fisik Geografisnya, Kelembagaannya, Visi Misi dan Tujuan dari SDIK Nur Alifa Rancaekek Bandung serta Program pembelajaran dan Kegiatan di SDIK Nur Alifa Rancaekek Bandung. Serta merupakan jawaban dari Rumusan Masalah yaitu tentang Metode *MASTER* pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIK Nur Alifa. Yaitu, tentang Metode *MASTER*, penerapan metode *MASTER* dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an di SDIK Nur Alifa Rancaekek Bandung, Hasil dari Penerapan Metode *MASTER*, Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *MASTER* dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIK Nur Alifa.

BAB V Penutup: BAB terakhir berisi kesimpulan, dimana mengulas keseluruhan materi yang dibahas serta saran.